

Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Kejang Demam Pada Anak

Pisyanindar Oktavirela^{1*}, Heni Purwaningsih², Nevia Zulfatunnisa³

^{1,2}S1 Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

³ S1 Kebidanan/Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

*Email: nevia.zulfa@itspku.ac.id

Kata Kunci:

Pengetahuan,
Kejang Demam,
Anak

Abstrak

Kejang demam merupakan gangguan neurologis yang paling umum terjadi pada anak-anak, biasanya mulai dari usia 6 bulan hingga 5 tahun dengan puncak kejadian sekitar usia 14-18 tahun. Perilaku yang sering dilakukan oleh ibu saat anak mengalami kejang demam meliputi memasukkan sendok ke mulut anak dan memberikan kopi saat anak mengalami kejang. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian terdiri dari anak-anak dengan riwayat kejang, dengan jumlah total populasi sebanyak 42 responden. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, dengan ukuran sampel sebanyak 38 responden. Analisis data menggunakan uji korelasi chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik juga menunjukkan penanganan kejang demam pada anak yang baik, dengan jumlah 23 responden (60,5%). Nilai p-nilai yang diperoleh adalah 0,000 atau kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dan penanganan kejang demam pada anak di RSUD Muhammadiyah Delanggu.

The Relationship between Parental Knowledge Level and Handling of Febrile Seizures in Children at General Hospital of PKU Muhammadiyah Delanggu

Keyword:

Knowledge, Febrile
Seizures, Children

Abstract

Febrile seizures are the most common neurological disorder in children and it is usually occurred in children aged 6 months to 5 years with a peak incidence around 14-18 years of age. The mother's behavior that is often carried out by mothers when their children experience febrile seizures include putting a spoon in the child's mouth and giving coffee when the child has a seizure. This study used a descriptive correlation design with a cross-sectional approach. The study population consisted of children with a history of seizures, with a total population of 42 respondents. Sampling was carried out using the purposive sampling method, with a sample size of 38 respondents. Data analysis used the chi-square correlation test. The results showed that most respondents who had a good level of knowledge also showed good handling of febrile seizures in children, with a total of 23 respondents (60.5%). The p-value obtained was 0.000 or less than 0.05, so it can be concluded that there is a

significant relationship between the level of parental knowledge and the handling of febrile seizures in children at General Hospital of PKU Muhammadiyah Delanggu.

Pendahuluan

Kejang demam adalah kondisi dimana inkoheren antara kelistrikan otak, yang terjadi pada anak usia 5-18 tahun (Hasibuan dan Zahroh, 2018). Kejang demam ditandai dengan kejang disertai demam, yang didefinisikan sebagai suhu tubuh mencapai 100,4°F atau 38°C diukur menggunakan termometer, dimana kejang demam dapat terjadi secara bersamaan dengan demam yang terjadi pada anak (Sari dkk., 2021).

Prevalensi kejang demam di Eropa Barat dan Amerika Serikat berkisar antara 2% hingga 5%, dengan puncak kejadian ditemukan pada usia 18 bulan hingga 30 bulan dengan angka kejadian lebih dari 50 persen. Meskipun kejang demam dapat terjadi pada anak-anak dari semua kelompok etnis, terdapat angka kejadian tinggi yaitu sekitar 9-16%. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan pada tahun 2019, angka kejadian kejang demam di Indonesia mencapai sekitar 14.254 penderita (Balitbangkes, 2019).

Perilaku ibu yang umum dilakukan saat kejang demam terjadi pada anak ialah dengan menekan lidah menggunakan sendok makan.. Data dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mencatat bahwa perilaku tersebut terjadi pada tiga puluh lima persen kasus terjadi akibat demam yang tidak kunjung ditangani (Rasyid dkk, 2019).

Hasil studi pendahuluan pada 6 ibu dengan anak kejang demam yang dirawat inap di RSUD Muhammadiyah Delanggu yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 September 2023 melalui wawancara dan observasi diketahui bahwa 5 ibu diantaranya menyatakan bahwa mereka kurang memahami dan kurang pengetahuannya terkait penanganan kejang demam awal saat di

rumah, mereka tidak segera mengompres air hangat hanya dikasih kompres bye-bye fever atau kompres sejenis, karena takut kedinginan anak diselimuti atau menggunakan baju tebal. Ada 4 orang ibu dari 5 ibu yang kurang paham penanganan demam tersebut justru memberikan sendok ke dalam mulutnya agar lidah tidak keigit atau hanya digosok seluruh tubuh anak dengan minyak kayu putih. Satu (1) orang ibu lainnya dari 5 ibu yang kurang paham tersebut baru membawa anak ke salah satu fasilitas kesehatan setelah anak mengalami kejang sebanyak dua kali atau bahkan sampai pingsan baru dibawa ke fasilitas kesehatan dan satu orang ibu lainnya sudah cukup baik pemahaman pada penanganan kejang demam, anak tidak diselimuti, langsung dikompres air hangat dan jika kondisi anak tidak semakin membaik segera dibawa ke fasilitas kesehatan.

Dikarenakan rendahnya pemahaman orang tua mengenai penanganan kejang demam menyebabkan terjadinya kesalahan pada penanganan serta dapat berujung pada kematian. Mengacu pada latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi dengan judul "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Orang Tua dan Penanganan Kejang Demam pada Anak di RSUD Muhammadiyah Delanggu". Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini, yaitu apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan penanganan kejang demam pada anak di RSUD Muhammadiyah Delanggu atau tidak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yaitu desain

penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan, memperkirakan dan menguji suatu teori yang ada antara 2 variabel yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan penanganan kejang demam pada anak. Pendekatan *cross sectional* dipilih karena pengukuran variabel independen dan variabel dependen diukur dalam satu waktu yang sama (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Bangsal Hamka RSUD Muhammadiyah Delanggu pada tahun 2023 setelah memperoleh ethical clearance Nomor: 496/LPPM/ITS.PKU/XI/2023

Hasil

1. Hasil Analisis Univariat

a. Karakteristi Responden

Data demografi yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup variabel umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Hasil analisis univariat dari data demografi tersebut dapat disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Variabel | Jumlah | Presentase |
|---------------------------|--------|------------|
| Umur Orang Tua | | |
| 20-30 tahun | 28 | 73,7 |
| 31-40 tahun | 9 | 23,7 |
| >41 tahun | 1 | 2,6 |
| Total | 38 | 100 |
| Pendidikan | | |
| SD | 9 | 23,7 |
| SMP | 16 | 42,1 |
| SMA | 13 | 34,2 |
| Total | 38 | 100 |
| Pekerjaan | | |
| Tidak Bekerja | 7 | 18,4 |
| IRT | 20 | 52,6 |
| Buruh | 4 | 10,5 |
| Karyawan | 1 | 2,6 |
| Wiraswasta | 6 | 15,8 |
| Total | 38 | 100 |
| Jenis Kelamin Anak | | |
| Laki-laki | 20 | 52,6 |
| Perempuan | 18 | 47,4 |
| Total | 38 | 100 |
| Usia Anak | | |
| 3-11 bulan | 15 | 39,5 |
| 1-2 tahun | 17 | 44,7 |

| | | |
|----------------------------|----|------|
| 3 Tahun | 6 | 15,8 |
| Total | 38 | 100 |
| Riwayat Anak Kejang | | |
| YA | 29 | 76,3 |
| TIDAK | 9 | 23,7 |
| Total | 38 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari mereka berusia antara 20 hingga 30 tahun (sebanyak 73,7%), sebanyak 20 responden (52,6%) bekerja sebagai IRT, mayoritas responden adalah laki-laki (sebanyak 20 responden atau 52,6%), sebanyak 17 responden (44,7%) memiliki usia anak antara 1 hingga 2 tahun, dan sebanyak 29 responden (76,3%) memiliki riwayat kejang.

b. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kejang Demam Pada Anak

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kejang Demam Pada Anak

| Variabel | Jumlah | Presentase |
|--------------------|--------|------------|
| Pengetahuan | | |
| Baik | 23 | 60,5 |
| Cukup | 3 | 7,9 |
| Kurang | 12 | 31,6 |
| Total | 38 | 100 |

Menurut hasil penelitian, mayoritas responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik mengenai kejang demam pada anak, dengan 23 responden (60,5%) masuk dalam kategori tersebut.

c. Distribusi Penanganan Orang Tua Terhadap Kejang Demam Pada Anak

Tabel 3. Distribusi Penanganan Orang Tua Terhadap Kejang Demam Pada Anak

| Variabel | Jumlah | Presentase |
|-------------------|--------|------------|
| Penanganan | | |
| Baik | 26 | 68,4 |
| Kurang Baik | 12 | 31,6 |
| Total | 38 | 100 |

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa mayoritas responden menunjukkan penanganan yang baik dari orang tua terhadap kejang demam pada anak, dengan jumlah 26 responden (68,4%) berada dalam kategori tersebut.

2. Hasil Analisis Bivariat
a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Kejang Demam Pada Anak Di RSUD Muhammadiyah Delanggu

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Kejang Demam Pada Anak

| Pengetahuan | Penanganan Kejang | | | | Total | | P Value |
|-------------|-------------------|------|-------------|------|-------|------|---------|
| | Baik | | Kurang Baik | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Baik | 23 | 60,5 | 0 | 0 | 23 | 60,5 | 0,001 |
| Cukup | 3 | 7,9 | 0 | 0 | 3 | 7,9 | |
| Kurang | 0 | 0 | 12 | 31,6 | 12 | 31,6 | |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam analisis bivariat menggunakan uji chi square, Sebagian besar sampel memiliki pengetahuan “baik” jumlah 23 responden (60,5%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar usia orang tua dengan rentang 20-30 tahun sejumlah 28 responden (73,7%), dengan rentang usia 31-40 tahun 9 sejumlah 9 responden (23,7%) dan >41 tahun sejumlah 1 responden (2,6%). Menurut Depkes Indonesia (2020) menyebutkan bahwa klasifikasi usia dibagi menjadi 5 bagian berusia 17-25 tahun sampai dengan 46-55 tahun (Kurniati, 2016).

Menurut Kurniati (2016), usia seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Pemahaman yang baik pada penanganan kejang demam terbukti pada perilaku serta penanganan yang baik pada saat terjadi demam serta dapat bervariasi karena pengaruh faktor internal dan eksternal tersebut. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan melalui berbagai sumber, seperti keluarga, tetangga, petugas kesehatan, dan media cetak.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki pendidikan tingkat SMP (42,1%), diikuti oleh SMA (34,2%), dan SD (23,7%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Ayu et al. (2020) yang menemukan bahwa

orang tua dengan pendidikan SMP dan SMA cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang kejang demam. Pendidikan dianggap sebagai landasan dalam melakukan pengembangan diri menuju ke arah yang lebih baik.

Orang tua seringkali tidak terpapar informasi mengenai penanganan kejang demam pada anak. (Sudarmo, 2018). Pendidikan merupakan faktor kunci yang memengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pendidikan membantu seseorang dalam menyerap dan memahami informasi dari luar. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung berhubungan dengan pengetahuan yang lebih baik tentang kejang demam.

Studi ini menghasilkan bahwa Sebagian besar responden dengan pengetahuan baik pada penanganan kejang demam pada anak yaitu 23 responden (60,5%) masuk dalam kategori tersebut. Studi ini sejalan dengan penelitian Afida (2020) dimana menghasilkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dalam penanganan kejang demam pada anak. sedangkan yang kurang memiliki pengetahuan cenderung memiliki perilaku yang tidak mendukung. Perubahan perilaku dapat terjadi ketika individu menyadari stimulus, tertarik dengan stimulus tersebut, mempertimbangkan tindakan, mencoba perilaku baru, dan akhirnya mengadopsi perilaku tersebut (Setiany, 2023).

Pengetahuan yang baik tentang penanganan kejang demam dapat membantu mengurangi kejadian kejang pada anak. Orang tua yang telah mendapatkan pengetahuan tentang cara menangani kejang demam dari petugas kesehatan dapat mencegah dampak negatif pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan penanganan yang baik terhadap kejang demam pada anak, dengan 26 responden (68,4%) masuk dalam kategori tersebut. Penanganan awal yang tepat termasuk tetap tenang, menurunkan suhu tubuh anak, dan memposisikan anak dengan benar untuk menjaga jalur napasnya.

Pengetahuan tentang penanganan kejang demam dipengaruhi oleh pendidikan dan informasi yang diterima dari luar.

Hasil penelitian juga menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang kejang demam dan penanganan yang baik terhadap anak, dengan 23 responden (60,5%) menunjukkan korelasi positif antara pengetahuan dan penanganan kejang demam. Tarunajati (2016) juga menemukan hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan tentang kejang demam dan upaya dalam penanganannya. Faktor lain seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, budaya, dan media massa juga turut memengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang.

Pengetahuan adalah landasan bagi perilaku seseorang. Penyampaian informasi pada pengetahuan dapat terjadi pada setiap individu dengan Pendidikan yang tinggi.

Pengetahuan merupakan syarat untuk munculnya suatu perilaku. Aktar (2014) menyatakan bahwa informasi atau pengetahuan faktual adalah syarat penting bagi perilaku. Orang tua yang memiliki pengetahuan baik maka mereka akan cenderung mempunyai perilaku yang mendukung atau positif, sebaliknya orang tua yang memiliki pengetahuan yang kurang maka mereka akan cenderung mempunyai perilaku yang tidak mendukung atau negatif.

Penanganan kejang demam pada anak sangat tergantung pada peran orangtua, terutama Ibu. Ibu adalah bagian integral dari penyelenggaraan rumah tangga yang dengan kelembutannya dibutuhkan untuk merawat anak secara terampil agar tumbuh dengan sehat. Orang tua yang tahu pengetahuan tentang kejang demam dan memiliki upaya penanganan yang baik dalam memberikan perawatan, dapat menentukan pengelolaan kejang demam yang terbaik bagi anaknya dan tindakan yang harus segera dilakukan jika kejang demam itu kambuh (Hartini, 2015).

Pengetahuan serta upaya kejang demam merupakan dua aspek penting bagi orang tua

dalam menghadapi situasi kejang demam yang sering terjadi pada anak.

Pengetahuan merupakan fakta atau informasi yang dimiliki setiap orang melalui pembelajaran atau juga bisa diartikan sebagai informasi yang di peroleh melalui berbagai pengamatan serta upaya penanganan merupakan suatu tindakan awal (pertolongan pertama) yang di ambil seseorang. Maka semakin baik pengetahuan orang tua tentang kejang demam maka semakin baik juga upaya penanganan orang tua dalam mengatasi kejang demam.

Simpulan

Mayoritas dari orang tua berusia antara 20 hingga 30 tahun, dengan mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMP. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai IRT, dan mayoritas anak adalah laki-laki yang berusia antara 1 hingga 2 tahun. Sejumlah 17 responden memiliki anak dalam kelompok usia ini, dan sebanyak 29 responden memiliki riwayat kejang pada anak mereka. Sebagian besar sampel memiliki pengetahuan yang baik dalam penanganan kejang demam pada anak. Dari hasil penelitian, terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan orang tua dan penanganan kejang demam pada anak di RSU PKU Muhammadiyah Delanggu.

Referensi

- Anggraini, VD. (2022). *Penanganan Kejang Demam pada Anak Rentang Usia 1-5 Tahun di Posyandu*. Skripsi. Universitas dr. Soebandi.
- Arief, RF. (2015). Penatalaksanaan Kejang Demam. *CDK-232*. 42(9): 658-661.
- Balitbangkes. (2019). *Prevalensi Kejadian Demam Di Indonesia*.
- Budiman, Marshen, Praevilia M. Salendu, Johnny L. Rompis. (2023). Pengaruh Riwayat Kejang Demam terhadap Kejadian Epilepsi pada Anak. *e-CliniC* 11(1): 19-26 DOI: <https://doi.org/10.35790/ecl.v11i1.44268>

- Eilbert, Wesley & Chuck Chan. (2022). Febrile seizures: A review. *JACEP Open*. 3: e12769. <https://doi.org/10.1002/emp2.12769>
- Hartini. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Orang Tua Terhadap Penanganan Demam Anak*
- Hasibuan, E. R., & Zahroh, M. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Pertama Pada Balita Kejang Demam. *Al-Insyirah Midwifery*.7(2): 7-11.
- IDAI. (2016). *Rekomendasi Penatalaksanaan Kejang Demam*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Langging, Adrianus, Tavip Dwi Wahyuni, Ani Sutriningsih. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Kejang Demam Pada Balita Di Posyandu Anggrek Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Nursing News*. 3(1): 643-652.
- Leung, Alexander KC, Kam Lun Hon & Theresa NH Leung. (2018). *Febrile seizures: an overview. Drugs in Context*. 7: 212536. DOI: 10.7573/dic.212536
- Manurung, MR. (2022). Karakteristik pasien kejang demam pada anak di rsud dr. Pirngadi medan tahun 2019-2020. *Artikel Penelitian*. Program Studi Pendidikan Kedokteran Universitas HKBP Nommensen
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka. Cipta.
- Nufan, HG. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kejang Demam Berulang Pada Anak Balita. *Buletin Kesehatan*. 4 (1): 24-36.
- Nurhayati dan Nur Anita. (2021). The relationship of knowledge, information, attitude to the handling of febrile seizures toddlers in Cisungsang health center. *Science Midwifery*.10(5): 4350-4356
- Paizer, Dindi, Lindesi Yanti, Fermata Sari. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Kejang Demam Pada Anak. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*. 11 (3): 671-676.
- Paizer, Dindi dan Lindesi Yanti. (2022). Pengetahuan dan Tindakan Ibu Tentang Penatalaksanaan Kejang Demam Pada Anak. *Jurnal Gawat Darurat*. 4 (2): 155-160.
- Paudel, Binita, Gayatri Rana, Milan Lopchan. (2018). *Mothers' Knowledge And Attitude Regarding Febrile Convulsion In Children. Journal of Chitwan Medical College*. 8(24):16-22.
- Rasyid, Zulmeliza, Dian Kusuma Astuti, & Christine Vita Gloria Purba. (2019). *Determinan Kejadian Kejang Demam pada Balita di Rumah Sakit Ibu dan Anak Budhi Mulia Pekanbaru. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia* Volume 3 No. 1 Juni- 2019:1-6.
- Rosalina, AP. (2022). Penanganan Pre-Hospital Kejadian Kejang Demam Pada Balita. *Karya Tulis Ilmiah*. Program Studi Diploma III Keperawatan Fakultas Vokasi Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.
- Saputra, Roni, Putri Wulandini S, Dayana Frilianova. (2019). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Anak Usia 6 Bulan Sampai 5 Tahun Di Puskesmas Kampar Timur 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*. 2(2): 57-67.
- Sari, Novi Komala, Nina Herlina, & Aswan Jhonet. (2021). Hubungan Riwayat Kejang Demam Dengan Kejadian Epilepsi Pada Anak ≤ 5 Tahun Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2018-2019. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*. 7(3): 453-458.
- Shibeeb, Noor Faisal & Yahya Abdul Shaheed Altufaily. (2019). Parental Knowledge and Practice Regarding Febrile Seizure in their Children. *Med J Babylon*.16: 58-64. DOI: 10.4103/MJBL.MJBL_89_18.
- Souhuwat, et.al. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Upaya Penanganan Kejang Demam pada Anak

- di Desa Hutumari. *Laporan Penelitian*. Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Binawan
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarunajati. (2016). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kejadian Kejang Demam Anak*.
- Telaumbanua, TF. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Kejang Demam Pada Anak Di Desa Tengah Kecamatan Pancur Batu Tahun 2020. *Skripsi*. Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
- Umayah, N. (2023). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Penanganan Kejang Demam pada Anak Balita di Kelurahan Bangetayu Kulon Kota Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Wardiyah, A., Setiawati, S., & Setiawan, D. (2016). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepidsponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*. 4(1): 44 – 56.
- Wawan, A. dan Dewi M. (2018). *Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nurul Medika.